

## Edukasi Perpajakan: Sadar Pajak Sejak Dini Dikalangan Siswa SMK Swasta Medan Area

Owen De Pinto Simanjuntak<sup>1\*</sup>, Heri Enjang Syahputra<sup>2</sup>, Idahwati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>)Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia Indonesia

<sup>3</sup>)Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia Indonesia

\*penulis korespondensi : [depintojuntak@gmail.com](mailto:depintojuntak@gmail.com)

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perpajakan, menumbuhkan dan menanamkan kesadaran dan taat pajak sejak dini pada siswa/i SMK Swasta Medan Area. Permasalahan yang dihadapi adalah kesadaran pajak siswa/i SMK Swasta Medan Area masih cukup rendah. Jika ditinjau dari aspek pembelajaran, SMK Swasta Medan Area sendiri belum menerapkan pembelajaran terkait pajak yang lebih dalam di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini ialah disaat pra sosialisasi 89% siswa menyatakan belum mengetahui dan memahami dengan baik tentang perpajakan. Sedangkan 11% siswa lainnya menyatakan mengerti pajak dikarenakan sudah memiliki kendaraan bermotor namun belum memahami dan memiliki kesadaran akan pajak. Selanjutnya pasca sosialisasi 100% siswa mengetahui dan memahami dengan baik tentang perpajakan. Adanya perubahan persepsi menjadi positif terkait pemahaman perpajakan, sangat berguna membangun generasi sadar pajak sejak dini, menjadikan generasi yang peduli terhadap perekonomian negara.

**Abstract.** *The community service activities carried out aim to increase understanding of taxation, grow and instill awareness and tax compliance from an early age in students of the Medan Area Private Vocational School. The problem faced is that the tax awareness of Medan Area Private Vocational High School students is still quite low. If viewed from the learning aspect, the Medan Area Private Vocational School itself has not implemented deeper tax-related learning in the teaching and learning process in the classroom. The result of this socialization activity was that during the pre-socialization 89% of students said they did not know and understand taxation well. Meanwhile, another 11% of students said they understood taxes because they already owned a motorized vehicle but did not understand and have awareness of taxes. Furthermore, after socialization 100% of students know and understand well about taxation. The change in perception to be positive regarding the understanding of taxation is very useful in building a tax-aware generation from an early age, making a generation that cares about the country's economy..*

### Historis Artikel:

Diterima : 22 Juli 2023

Direvisi : 03 Agustus 2023

Disetujui : 07 Agustus 2023

### Kata Kunci:

Perpajakan, Sadar Pajak

## PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara. Pendapatan negara melalui perpajakan adalah sumber utama belanja negara dan pembiayaan negara baik dari sektor pajak maupun bukan pajak. Dalam rangka mencapai target pendapatan negara, pemerintah melakukan berbagai upaya di sektor pendapatan negara, yaitu meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan membangun kesadaran wajib pajak untuk menciptakan wajib pajak taat membayar pajak atau *sustainable compliance* (Syadat, Kusyeni, & Fauziah, 2022)

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak sebagai instrumen politik dapat dielaborasi dalam beberapa fungsi, yaitu fungsi pajak sebagai sumber penerimaan yang aman, murah, dan berkelanjutan, fungsi pajak sebagai instrumen keadilan dan pemerataan, fungsi pajak sebagai instrumen kebijakan pembangunan, fungsi pajak sebagai instrumen ketenagakerjaan, fungsi pajak sebagai instrumen kebijakan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim (Rosdiana, 2012)

Salah satu sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia adalah *self assessment system* yang mana wajib pajak diberi kewenangan untuk menghitung, membayar dan melaporkan jumlah pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan peraturan dan ketentuan perpajakan yang berlaku. Namun kondisi penerimaan perpajakan saat ini, dapat dikatakan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak masih tergolong rendah yang dimana rasio perpajakan (*tax ratio*) Indonesia pada tahun 2021 yang sebesar 9,11% tersebut masih berada dibawah rasio perpajakan (*tax ratio*) pra-pandemi yang dimana tingkat rasio pajak (*tax ratio*) pada tahun 2017 sebesar 9,89% tahun 2018 sebesar 10,24% dan tahun 2019 sebesar 9,77%. Tingkat rasio pajak (*tax ratio*) yang rendah ini disebabkan karena rendahnya penerimaan pajak akibat dari kekurangan kepatuhan dan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak (Dihni, 2022)

Ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yaitu (1) kurang taatnya pada Undang-Undang perpajakan, (2) masih rendahnya kepercayaan masyarakat kepada para aparat Ditjen Pajak, (3) ada masyarakat yang masih mencoba-coba untuk membayar pajak, (4) pajak masih belum menjadi budaya masyarakat, (5) masyarakat Indonesia lebih takut tidak memiliki SIM dibandingkan tidak memiliki NPWP, (6) banyak masyarakat di daerah-daerah yang masih belum paham peruntukan uang pajak di Indonesia, (7) adanya sistem bebas pajak dari beberapa negara dan (8) masih sulitnya untuk melakukan pelaporan perpajakan (Indonesia, 2016)

Kesadaran pajak oleh warga negara perlu diedukasi sedemikian rupa, terutama melalui institusi pendidikan. (Akbar, 2023) berpendapat demi mewujudkan kesadaran pajak yang baik, pemerintah perlu membangun generasi muda sadar pajak yaitu melalui penanaman pentingnya kesadaran pajak di dunia pendidikan. Inklusi kesadaran pajak dalam dunia pendidikan memang diperlukan guna mengetahui ukuran yang menentukan tingkat kesadaran pajak suatu negara dan bentuk-bentuk kesadaran pajak yang akan dimiliki oleh masyarakat nantinya. Selain itu (Sari, 2023) berpendapat generasi muda sekarang ini yang disebut generasi Z merupakan generasi emas dimana pada tahun 2045 atau sekitar 20 - 25 tahun lagi akan berada di usia produktif dan diproyeksikan akan mendominasi sekitar 60% dari proyeksi jumlah penduduk di Indonesia. Begitu juga pendapat (Harsono, 2022) jika diproyeksikan apabila seluruh generasi Z atau generasi emas dimasa yang akan datang patuh membayar pajak maka akan dipastikan APBN Negara Indonesia akan meningkat berlipat-lipat, pembangunan negara akan melesat. Fasilitas yang tersedia akan semakin meningkat serta impian negara Indonesia untuk menjadi negara maju akan terwujud. Dengan mengetahui begitu besar andil generasi Z dalam kemajuan pembangunan Negara Indonesia maka dibutuhkan adanya kesadaran yang penuh pada generasi muda dalam kewajibannya membayar pajak. Dengan adanya penanaman nilai-nilai pajak sejak dini, diharapkan seiring dengan saat dewasa nanti masyarakat dapat mendaji wajib pajak yang taat dan sadar pajak.

### **Analisis Situasional**

Upaya menciptakan suatu kondisi perpajakan yang baik kedepannya, penanaman kesadaran kepada generasi muda saat ini sangat diperlukan, terutama untuk siswa/i jenjang SMA yang kelak akan berkecimpungan di dunia kerja dan menjadi akan menjadi salah bagian dari satu wajib pajak orang pribadi sangat membutuhkan pemahaman terkait perpajakan. Demi mewujudkan sikap bela negara, maka generasi muda sekarang perlu ditanamkan kesadaran pajak sejak dini untuk mewujudkan kondisi perpajakan yang baik serta mampu menciptakan generasi muda sadar dan taat pajak dimasa yang akan datang.

SMK Swasta Medan Area merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sama dengan SMK pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMK Swasta Medan Area ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. SMK Swasta Medan Area menjadi tempat kegiatan edukasi perpajakan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Setelah melakukan wawancara terhadap SMK Swasta Medan Area, dapat diketahui bahwa kesadaran pajak siswa/i SMK Swasta Medan Area masih cukup rendah. Jika ditinjau dari aspek pembelajaran, SMK Swasta Medan Area sendiri belum menerapkan pembelajaran terkait pajak yang lebih dalam di dalam proses

belajar mengajar di dalam kelas. Sebagaimana kita ketahui mengenalkan pajak sejak dini sangatlah penting untuk mewujudkan generasi yang sadar dan taat pajak dimasa yang akan datang.

Oleh sebab itu, tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia melakukan kegiatan edukasi perpajakan dalam bentuk sosialisasi yang ditujukan bagi siswa/i SMK Swasta Medan Area.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman perpajakan, menumbuhkan dan menanamkan kesadaran dan taat pajak sejak dini pada siswa/i SMK Swasta Medan Area.

### **SOLUSI PERMASALAHAN MITRA**

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan SMK Swasta Medan Area diperoleh beberapa hal yang menjadi solusi dalam permasalahan mitra yaitu secara langsung memberikan pemahaman terkait perpajakan. Oleh karena itu, sosialisasi perpajakan yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai perpajakan, menumbuhkan serta menanamkan kesadaran pajak sejak dini demi mewujudkan generasi muda yang sadar dan taat pajak dikemudian hari.

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam Edukasi Perpajakan: Sadar Pajak Sejak Dini Dikalangan Siswa SMK Swasta Medan Area adalah metode ceramah, diskusi dan sesi tanya jawab.

#### **Metode Evaluasi**

Evaluasi dilakukan pada akhir sesi kegiatan. Evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat adalah memberikan kuesioner kepada seluruh peserta sosialisasi yang mengikuti kegiatan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil kegiatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 : Hasil Pencapaian Akhir**

<b>Unsur</b>	<b>Pra Sosialisasi</b>	<b>Pasca Sosialisasi</b>	<b>Uraian</b>	<b>Persentase (%)</b>
Edukasi Perpajakan: Sadar Pajak Sejak Dini Dikalangan Siswa SMK Swasta Medan Area	Belum mengetahui dan memahami dengan baik tentang perpajakan	Mengetahui dan memahami dengan baik tentang perpajakan	Memberikan edukasi perpajakan bagi siswa/i SMK Swasta Medan Area	100%

#### **Pembahasan**

Kegiatan edukasi perpajakan pada siswa/i SMK Swasta Medan Area berjalan baik dan lancar. Kegiatan terlaksana secara interaktif dan para peserta sosialisasi juga sangat antusias terlibat dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari beberapa peserta serta keikutsertaan peserta dalam menanggapi jawaban pemateri dan pertanyaan dari peserta lain. Keaktifan pemateri yang memberikan pertanyaan pada siswa terkait sejauhmana mereka mengenal dan memahami perpajakan melalui *pre test* yang disebar melalui kuesioner menunjukkan pra sosialisasi 89% siswa menyatakan

belum mengetahui dan memahami dengan baik tentang perpajakan. Sedangkan 11% siswa lainnya menyatakan mengerti pajak dikarenakan sudah memiliki kendaraan bermotor namun belum memahami dan memiliki kesadaran akan pajak.

Luaran dari kegiatan ini berdasarkan hasil *post test* menunjukkan 100% siswa mengetahui dan memahami dengan baik tentang perpajakan. Peserta mulai memaknai pentingnya pajak sejak dini didalam kehidupan. Siswa/i SMK Swasta Area Medan memaknai pajak sesuai ketentuan-ketentuan umum yang berlaku dalam perpajakan. Selama ini siswa/i SMK Swasta Area Medan awam dunia pajak dan jenis-jenisnya.

Dalam konteks pendidikan sendiri, inklusi kesadaran pajak dalam dunia pendidikan sangat diperlukan guna untuk mengetahui tingkat kesadaran pajak suatu negara dan bentuk-bentuk kesadaran pajak yang akan dimiliki oleh masyarakat nantinya. Sejalan dengan pendapat (Valianti, 2021) dalam konteks *nation and character building*, pendidikan kesadaran pajak yang diinklusikan ke dalam mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki fungsi dan peran penting, antara lain sebagai upaya untuk mengembangkan kesadaran pajak dalam diri peserta didik. Pendidikan kesadaran pajak saling menguatkan dengan rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang bersumber dari nilai dan moral Pancasila. Dalam konteks ini, pendidikan kesadaran pajak yang inklusif dalam mata pelajaran diharapkan berkontribusi terhadap pengembangan keadaban warga negara yang sadar pajak (*civic virtue*).

Cara berkontribusi siswa menjadi generasi sadar pajak, siswa menjadi wajib pajak yang taat di masa yang akan datang, serta turut mengawasi pengelolaan penerimaan pajak khususnya dalam bidang pendidikan. Diharapkan sistem pencapaian membentuk aspek perpajakan yang terintegrasi dengan baik dalam sistem kehidupan bermasyarakat bangsa sesuai keperibadian bangsa.

Diakhir kegiatan pemateri menutup dengan memberikan pesan kepada siswa untuk menjadi generasi sadar dan taat pajak dimasa yang akan datang serta membantu mengingatkan orang tua dan keluarga rutin membayar pajak tempat tinggal, kendaraan serta pajak lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan mengadakan dan terselesaikan Edukasi Perpajakan: Sadar Pajak Sejak Dini Dikalangan Siswa SMK Swasta Medan Area, disaat pra sosialisasi 89% siswa menyatakan belum mengetahui dan memahami dengan baik tentang perpajakan. Sedangkan 11% siswa lainnya menyatakan mengerti pajak dikarenakan sudah memiliki kendaraan bermotor namun belum memahami dan memiliki kesadaran akan pajak. Selanjutnya pasca sosialisasi 100% siswa mengetahui dan memahami dengan baik tentang perpajakan. Adanya perubahan persepsi menjadi positif terkait pemahaman perpajakan, sangat berguna membangun generasi sadar pajak sejak dini, menjadikan generasi yang peduli terhadap perekonomian negara.

Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu diharapkan SMK Swasta Medan Area, menjadi teman terbaik pemerintah untuk mengimplemntasikan sadar pajak sejak dini dikalangan siswa dengan cara menginklusikan materi perpajakan didalam program belajar mengajar di dalam kelas.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan PKM sebagai salah satu Tri Dharma di Perguruan Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, L. R. (2023). Penanaman Kesadaran Pajak Pada Siswa SMK Adi Luhur 2 Jakarta. *Pengmasku*, 8-15.
- Dihni, V. A. (2022, Agustus 05). *Databoks*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id:https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/05/ini-tren-tax-ratio-indonesia-dalam-5-tahun-terakhir>
- Harsono, B. e. (2022). Sejak Muda Sadar Pajak-Peran Generasi Millennial Dalam Peningkatan Pengetahuan Untuk Kepatuhan Wajib Pajak Demi Pemulihan Ekonomi. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 499=505.
- Indonesia. (2016). *Materi Terbuka Kesadaran Pajak Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Rosdiana, H. (2012). *Pengantar Ilmu Pajak, Kebijakan dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sari, E. W. (2023). Membangun Budaya Sadar Pajak Pada Generasi Z. *Madaniya*, 304-310.
- Susila, B. J. (2016). Wajib Pajak dan Generasi Muda: Tax Morale Mahasiswa di Indonesia . *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 154-172.
- Syadat, F. A., Kusyeni, R., & Fauziah, E. (2022). Analisis Efektifitas Edukasi Perpajakan Bagi Generasi Milenial Melalui Media Sosial Instagram Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak (Studi Kasus Di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat II). *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 70-81.
- Valianti, R. M. (2021). Sadar Pajak Sejak Dini Dalam Pendidikan. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 130-137.